

BAB IV

KESIMPULAN

Sistem senioritas atau dalam Bahasa Jepangnya *nenkoujyoretsu* adalah sistem jenjang karir karyawan di suatu perusahaan dengan menitikberatkan pada senioritas, usia, jenis kelamin dan status perkawinan. Semakin lama seorang karyawan bekerja dalam satu perusahaan yang sama, maka semakin besar pula gaji yang diterima. Sistem senioritas pernah menjadi pilar kebangkitan bangsa Jepang dalam bidang industri setelah kekalahan dari Sekutu di Perang Dunia ke II.

Dalam praktiknya sistem senioritas mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah perusahaan akan merekrut orang-orang yang baru lulus sekolah untuk bekerja di perusahaannya kemudian pekerja ini dilatih dan dibina. Dalam sistem ini pekerja muda dibayar dengan murah sesuai dengan pendidikan akhir karyawan itu sendiri. Selain itu kelebihan sistem ini ialah terjaganya keharmonisan antara senior dan junior.

Kekurangan sistem ini ialah ketika terjadi krisis ekonomi, sistem seperti ini memberatkan perusahaan karena perusahaan harus membayar pekerja yang kurang produktif tetapi akan tetap bertahan bekerja di perusahaan sampai pensiun. Penghargaan kepada karyawan berdasarkan masa kerja juga membuat karyawan tidak termotivasi untuk maju. Mereka menganggap apapun yang mereka berikan tidak akan membuat karirnya menjadi lebih baik dari sekarang.

Di era modern yang saat ini serba cepat, diikuti perkembangan teknologi yang terus berjalan pesat. Dibutuhkan ide-ide kreatif dan terobosan baru untuk menciptakan sebuah produk ke pasaran dengan cepat. Hal ini berbanding terbalik dengan manajemen Jepang yang dikenal dengan istilah *Hishokan* yaitu gaya manajemen dengan menggunakan kelompok kerja, keputusan berdasarkan kesepakatan bersama. *Top management* Jepang membutuhkan waktu berminggu-minggu untuk menghasilkan sebuah produk baru, sedangkan para pesaingnya dari negara lain tak membutuhkan waktu lama untuk menciptakan produk barunya. Sistem senioritas menjadi penghambat kemajuan industri Jepang karena dengan menerapkan budaya senioritas dalam sistem jenjang karir karyawan

membuat tidak bisa digabungkannya orang lain yang memiliki kemampuan dan potensi ke posisi yang tepat di dalam perusahaan.

Adanya sistem senioritas dalam manajemen perusahaan Jepang dianggap kurang dinamis. Dengan sistem senioritas menjadikan adanya sekat atau batasan-batasan antara senior dan junior termasuk dalam hal pengambilan keputusan yang hanya bisa diambil oleh *top management*. Dalam menentukan keputusan manajemen Jepang memakan waktu yang tidak sebentar. Mereka bisa menghabiskan waktu berminggu-minggu untuk sekedar menentukan produk terbaru yang akan mereka lempar ke pasaran.

Selain itu munculnya pesaing Jepang yaitu Cina dan Korea dianggap menjadi penyebab runtuhnya industri Jepang. Mereka membuat barang sama dengan harga yang lebih murah namun kualitasnya tidak sebagus Jepang. Dalam hal ini masyarakat umum dalam memilih barang pasti lebih dahulu melihat harga dibandingkan dengan kualitas, sehingga masyarakat lebih memilih ke produk Cina atau Korea. Senioritas memang perlu sebagai pendidikan moral sosial di perusahaan, namun jangan sampai hal tersebut jadi batasan sehingga menghambat pertumbuhan perusahaan.

